

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, tidak bisa lepas dari penggunaan uang sebagai unsur penting. Uang digunakan sebagai modal kerja, investasi, pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan berbagai keperluan lainnya. Untuk memastikan aliran uang ini agar berjalan efektif dan efisien, diperlukan manajemen keuangan yang baik.

Manajemen keuangan merupakan bidang yang berfokus pada pengelolaan modal, pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif, serta dalam proses pengambilan keputusan yang tepat untuk mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai suatu entitas, (Astuti dkk, 2022:2). Manajemen keuangan, yang juga dikenal sebagai pengelolaan biaya, merujuk pada aktivitas perusahaan untuk memanfaatkan dana secara efisien dan mengalokasikan dengan baik.

Perusahaan di dalam kegiatan bisnisnya, membutuhkan manajemen keuangan, sehingga aktivitas perusahaan dalam mengelola keuangan untuk membuat suatu produk atau jasa dapat berjalan dengan baik, apa lagi dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di era globalisasi saat ini. Sebuah perusahaan dituntut mampu berperan dan bersaing secara sehat, agar dapat mewujudkan tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan dalam sebuah perusahaan merupakan pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya dan untuk mengetahui dalam satu periode usahanya mencapai target yang telah ditentukan atau tidak, perlu disusun dan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan masa lalu dan saat ini, serta memprediksi arah kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha ke depan, (Yulaeli dan Pramuckty, 2023:14). Lebih lanjut Fahmi (2018:21), menyatakan laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut secara lebih mendalam.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan dengan menggunakan standar dan aturan keuangan yang berlaku secara baik dan benar, (Hutabarat, 2021:2). Pemilik bisnis dapat menentukan apakah perusahaannya bereputasi baik atau tidak dengan memeriksa catatan keuangannya. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat pengambilan keputusan yang digunakan para investor untuk berinvestasi. Perusahaan dengan laporan keuangan yang menunjukkan perkembangan aktiva, modal dan keuntungan yang meningkat, akan mampu menarik calon investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Terutama, jika keuntungan atau profitabilitasnya selalu meningkat, maka harapan investor dengan membeli saham adalah mendapatkan deviden yang tinggi pula. Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dan perlu

mendapatkan perhatian dari pimpinan perusahaan dalam upaya menarik calon investor, adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang menentukan berapa banyak bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, serta seberapa banyak yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan, (Brigham et al, 1999 dalam Anita dan Yulianto, 2016:19). Perusahaan bertanggung jawab untuk memutuskan seberapa banyak laba yang akan didistribusikan kepada investor dan besarnya laba yang akan disimpan oleh perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur melalui *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai. Penentuan *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi investor dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Menurut Monika & Sudjarni, (2018:927), profitabilitas, likuiditas, *leverage* adalah sedikit contoh komponen yang dapat bisa memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Likuiditas, *Leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen adalah elemen penting dalam struktur keuangan perusahaan yang saling terkait.

Likuiditas mengacu pada sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, berarti perusahaan memiliki dana untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Namun, likuiditas yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset secara

maksimal untuk menghasilkan keuntungan, yang berpotensi menurunnya profitabilitas.

Alat yang digunakan untuk menganalisis likuiditas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan jangka pendek suatu perusahaan untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo dan untuk memenuhi kas yang tak terduga. Artinya, jika perusahaan menghadapi tuntutan pembayaran, perusahaan harus mampu melunasi hutangnya terutama utang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, (Fred Weston dalam Kasmir, 2019:129).

Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk mendanai operasional perusahaan, dapat meningkatkan profitabilitas dengan memberikan dana tambahan untuk investasi dan pertumbuhan. Namun, *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko dan biaya keuangan, yang berpotensi mengurangi profitabilitas, jika investasi tersebut tidak menghasilkan laba yang diharapkan. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan lebih dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, namun kebijakan dividen juga harus mempertimbangkan tingkat *leverage*. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka perlu mempertahankan lebih banyak keuntungan untuk membayar hutang dan bunga, yang berarti kurangnya dana yang tersedia untuk dividen. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan antara *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen dalam rangka mencapai stabilitas keuangan dan pengembalian bagi pemegang saham.

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Secara umum, rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik hutang yang bersifat jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio solvabilitas, disebut juga rasio *leverage*, mengukur sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan operasinya tanpa batas dengan membandingkan tingkat hutang terhadap ekuitas, aset, dan pendapatan. Dengan kata lain, rasio ini mengidentifikasi masalah serta menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka panjangnya (Lessambo, 2018:214).

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi ada juga kesempatan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Namun sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah, maka kemungkinan kerugian perusahaan akan lebih kecil, terutama pada saat perekonomian saat menurun, (Kasmir, 2019:154). Lebih lanjut Kasmir, (2019:159) menyatakan bahwa rasio *leverage* dapat dihitung dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang, termasuk utang jangka pendek, terhadap ekuitas. Pengukuran ini penting untuk memahami proporsi dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan kontribusi pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan, dan berdampak langsung pada kebijakan

dividen. Sebuah perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, biasanya memiliki lebih banyak dana yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Namun, perusahaan juga perlu mempertimbangkan bagaimana keuntungan tersebut digunakan. Melalui kebijakan dividen, perusahaan memutuskan berapa banyak keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pada dasarnya, perusahaan cenderung akan meningkatkan pembayaran dividen jika manajemen percaya bahwa profitabilitas di masa depan akan tinggi. Sebaliknya, dividen akan dikurangi jika terdapat arus kas yang tidak mencukupi (Tahu, 2018:36).

Kebijakan dividen yang baik harus mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan sebagian besar keuntungannya sebagai dividen, mereka harus memastikan bahwa mereka masih memiliki dana yang cukup untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dan kebijakan dividen saling terkait dan perlu dikelola dengan hati-hati untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Efisiensi profitabilitas diukur dengan menghitung rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Atau dengan kata lain, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri pada suatu periode tertentu,

(Jusup, 2019:500). Menurut Stiawan (2021:5), analisis profitabilitas atau disebut juga analisis rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisiensi perusahaan memanfaatkan asetnya atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, yang berguna memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasional secara efisien. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan melakukan perbandingan di laporan keuangan di antaranya laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk beberapa periode tertentu.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah sebuah perusahaan *go public* yang bergerak di dalam berbagai bidang usaha, di antaranya adalah makanan olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng, penggilingan gandum, dan pembuatan tekstil karung tepung. Jadi, perusahaan ini memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang bersedia menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk melakukan *go public*, yaitu untuk menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas sebagai permodalan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Dengan menjadi perusahaan *go public* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat memperluas jaringan bisnisnya.

Perkembangan usaha PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2018-2022, dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

**Total Aktiva, Total Laba, Total Hutang Dan Harga Saham
PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk Tahun 2018-2022
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Laba (Rp)	Total Hutang (Rp)	Harga Saham Per Lembar (Rp)
2018	96.537.796	6.350.788	46.620.996	7.750
2019	96.198.559	6.588.662	41.996.071	7.825
2020	163.136.516	9.241.113	83.998.472	6.050
2021	179.356.193	12.127.419	92.724.082	6.325
2022	180.433.300	10.853.116	86.810.262	6.725

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk (2018-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2018-2022, terjadi perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek. Total aktiva mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dan menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten dari tahun ke tahun. Total laba juga menunjukkan tren kenaikan yang positif, dari tahun 2018-2021, yang mencerminkan performa keuangan yang baik. Namun, terdapat penurunan laba pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya fluktuasi dalam kinerja keuangan.

Selain itu, total hutang perusahaan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, dan menunjukkan kewajiban finansial yang bertambah selama periode tersebut. Harga saham per lembar juga mengalami fluktuasi yang signifikan, dari tahun 2018 hingga 2022. Harga saham per lembar naik sedikit dari Rp 7.750 menjadi Rp 7.825, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi Rp.6.050, sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun berikutnya. Meskipun pertumbuhan total aktiva dan total laba yang stabil dari tahun ke tahun, namun harga saham mengalami fluktuasi.

Sementara peningkatan total hutang menunjukkan penggunaan sumber pendanaan tambahan untuk mendukung pertumbuhan. Penurunan laba dari tahun 2021-2022 memerlukan perlunya analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Mengingat begitu pentingnya kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk maka penulis tertarik dalam meneliti atas perubahan yang ada dan membahasnya dengan judul: Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menilai kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk serta untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan wawasan, kajian, serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan kebijakan dividen serta dapat

digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, mengenai analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen.